



Integrasi *Technology Readiness* dan *Technology Acceptance Model* Terhadap Kesiapan Pengguna *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada Industri Pengolahan Kelapa Organik

Fiby Nur Afiana^{a*}, Zanuvar Rifal^b, Willy Ardo Frilisia^a

^aProgram Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto

^bProgram Studi Bisnis Digital, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Amikom Purwokerto

Naskah masuk: 11 Januari 2024; Diterima untuk publikasi: 1 Maret 2024
DOI : 10.21456/vol14iss2pp100-110

Abstract

The manufacturing engineering technology that is widely used to integrate activities, financial management, production, and projects into human resource management is Enterprise Resource Planning. One of them is Odoo which is utilized by an organic coconut processing company in Banyumas Regency. Investment in technology often raises pros and cons in a company, where technology investment cannot immediately provide benefits. So the attitude of Human Resources and the level of user readiness for the Odoo application really needs to be studied. The TRAM (Technology Readiness and Acceptance and Odel) method is a combination of the concepts of the Technology Readiness and Technology Acceptance Model, used to determine the effect of user readiness on technology acceptance in a company with the addition of one variable, namely perceived enjoyment. The results obtained by the five hypotheses are stated to have a positive and significant effect, while the two hypotheses are stated to have a negative and insignificant effect. Technology Readiness has a positive and significant effect on Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, and Intention to use Odoo while Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use have a negative and insignificant effect on Intention to use Odoo. Perceived Enjoyment has a positive and significant effect on the Intention to use Odoo and is a factor that quite influences the readiness and acceptance of new technology. The results of the research can be used by companies to weigh and decide how the company is going towards technology. Considering that the cost of adopting technology is sufficient and significant, it cannot immediately provide benefits to the company, but the benefits can be felt several years later.

Keywords: Enterprise Resource Planning, Odoo, TRAM

Abstrak

Teknologi rekayasa manufaktur yang banyak digunakan untuk mengintegrasikan kegiatan, pengelolaan keuangan, produksi, proyek hingga pengelolaan sumber daya manusia adalah *Enterprise Resource Planning*. Salah satunya adalah Odoo yang dimanfaatkan perusahaan pengolahan kelapa organik di Kabupaten Banyumas. Investasi dalam bidang teknologi kerap menimbulkan pro dan kontra dalam suatu perusahaan, dimana investasi teknologi tidak dapat langsung saat itu juga memberikan keuntungan. Sehingga sikap Sumber Daya Manusia dan bagaimana tingkat kesiapan pengguna terhadap aplikasi Odoo sangat perlu dikaji. Metode TRAM (*Technology Readiness and Acceptance Model*) adalah perpaduan konsep *Technology Readiness* dan *Technology Acceptance Model*, digunakan untuk mengetahui pengaruh kesiapan pengguna terhadap penerimaan teknologi di suatu perusahaan dengan penambahan satu variabel yaitu *percieved enjoyment*. Hasil yang didapatkan lima hipotesis dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan dua hipotesis dinyatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. *Technology Readiness* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Percieved Usefulness*, *Percieved Ease of Use*, *Percieved Enjoyment* dan *Intention to use* Odoo sedangkan *Percieved Usefulness* dan *Percieved Ease of Use* berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *Intention to use* Odoo. *Percieved Enjoyment* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Intention to use* Odoo dan menjadi faktor yang cukup mempengaruhi kesiapan dan penerimaan teknologi baru. Hasil penelitian dapat digunakan oleh perusahaan untuk menimbang dan memutuskan bagaimana arah perusahaan terhadap teknologi. Mengingat biaya adopsi teknologi yang cukup dan secara signifikan tidak dapat langsung saat itu juga memberikan keuntungan kepada perusahaan namun manfaatnya dapat dirasakan beberapa tahun kemudian.

Kata Kunci: *Enterprise Resource Planning*, Odoo, TRAM

1. Pendahuluan

Inovasi teknologi dalam industri manufaktur ditujukan untuk mengurangi terjadinya *human error* dalam memaksimalkan *input* dan *output* produksi.

Inovasi teknologi rekayasa manufaktur menjadi hal yang biasa terjadi dalam perkembangan usaha di bidang industri. Di dukung oleh penerapan industri 4.0 di semua area bisnis menuntut perusahaan memanfaatkan teknologi agar mampu bersaing dengan perusahaan dalam dan luar negeri (Frank *et al.*, 2019; Bianco *et al.*, 2023; Bravi and Murmura, 2021).

*)Corresponding author: fiyby@amikompurwokerto.ac.id

Green manufacturing, Artificial Intelligence (AI), Machine Learning, Internet of Things (IoT), Enterprise Resource Planning (ERP), dan Real Time Operations merupakan sebagian contoh teknologi yang sering dimanfaatkan perusahaan manufaktur untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses produksi yang dapat mengurangi waktu produksi, menjaga permintaan pasar dan berkaitan dengan persediaan produk (Papulová *et al.*, 2022; Kinkel *et al.*, 2021).

Enterprise Resource Planning (ERP) salah satu teknologi rekayasa manufaktur yang banyak digunakan untuk mengintegrasikan kegiatan, pengelolaan keuangan, produksi, proyek hingga pengelolaan sumber daya manusia (Ullah *et al.*, 2017; Nour and Mouakket, 2011). Beheshti *et al.*, (2014) menyatakan perusahaan menerapkan ERP tidak hanya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi produksi tetapi untuk lebih responsif terhadap kebutuhan pelanggan dalam ekonomi global. Muhammad I. Nofal dan Yusof, (2013) menyatakan ERP sebagai alat untuk mencapai daya saing bisnis, persepsi risiko yang terjadi di lingkungan dalam perusahaan, dan kemungkinan tindakan. Odoo adalah salah satu system ERP yang banyak digunakan oleh perusahaan, salah satunya adalah industri pengolahan kelapa di Kabupaten Banyumas. Kelebihan dari Odoo dapat ditinjau dari sifatnya yang *open source* sehingga dapat digunakan secara gratis dan dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan perusahaan (Belhi *et al.*, 2021; Schnabel and Szikra, 2014). Odoo memiliki modul yang saling terintegrasi seperti *Customer Relationship Management (CRM)*, *e-commerce*, akuntansi, penagihan, manajemen inventaris, manajemen proyek, manajemen gudang, keuangan manajemen, manufaktur, dan pembelian. Kelebihan yang dimiliki serta modul yang beraneka ragam menjadikan Odoo banyak dimanfaatkan oleh perusahaan manufaktur untuk membantu proses bisnis mereka (Affandy *et al.*, 2022; Terminanto *et al.*, 2020; Suryo *et al.*, 2021). Pemanfaatan Odoo akan sangat membantu perusahaan untuk efektifitas dan efisiensi proses bisnis, namun bagaimana dengan sikap Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdapat dalam perusahaan dan bagaimana tingkat kesiapan pengguna terhadap aplikasi Adoo sangat perlu dikaji. Investasi dalam bidang teknologi kerap menimbulkan pro dan kontra dalam suatu perusahaan, investasi teknologi tidak dapat langsung saat itu juga memberikan keuntungan yang signifikan terhadap perusahaan. Namun manfaat akan dapat dirasakan oleh perusahaan dalam satu hingga lima tahun mendatang (Wang *et al.*, 2012; Ali *et al.*, 2019; Ilin *et al.*, 2021). Maka dari itu sebelum aplikasi Odoo diimplementasikan di seluruh lini perusahaan, perlu dilakukan kajian bagaimana kesiapan pengguna SDM terhadap teknologi untuk menilai kesuksesan suatu teknologi diimplementasikan dalam perusahaan.

Metode TRAM (*Technology Readiness and Acceptance Model*) adalah perpaduan konsep TR (*Technology Readiness*) dan TAM (*Technology Acceptance Model*), yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kesiapan pengguna SI/TI terhadap penerimaan teknologi di suatu perusahaan atau organisasi (Lam *et al.*, 2008; Lin *et al.*, 2007; Pangriya and Singh, 2021). Silva *et al.*, (2022) menyatakan niat pengguna untuk menggunakan aplikasi pengiriman makanan dianalisa dengan metode TRAM secara langsung dipengaruhi oleh kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan dan secara tidak langsung oleh efikasi diri, kesiapan teknologi, keparahan yang dirasakan, dan kerentanan yang dirasakan. Erdoğmu dan Esen, (2011) dalam jurnalnya menggunakan metode TRAM untuk menyelidiki pengaruh kesiapan teknologi pada penerimaan teknologi di bidang e-HRM. Data dikumpulkan dari 65 manajer Sumber Daya Manusia (SDM) yang mewakili perusahaan sektor swasta terbesar di Turki dengan hasil menunjukkan bahwa dimensi optimisme dan inovasi kesiapan teknologi berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan, tetapi dimensi ketidaknyamanan dan ketidakamanan tidak berpengaruh positif terhadap keduanya. Studi terkait penerimaan teknologi dengan tambahan variabel *percieved enjoyment* dilakukan oleh Bouwman *et al.*, (2014) yang menyatakan penambahan variabel tersebut secara signifikan memprediksi niat untuk menggunakan dan penggunaan aktual LBSN, dan sistem informasi LBSN secara umum. Dalam studinya mengenai bagaimana teknologi mempengaruhi perilaku konsumen untuk berbelanja secara *online*, Chang dan Chen, (2021) menyatakan bahwa variabel *percieved enjoyment* memberikan dampak yang lebih besar pada niat berbelanja pada konsumen daripada variabel yang lain.

Penelitian ini menggunakan framework TRAM dengan penambahan variabel *percieved enjoyment* untuk mengukur kesiapan dan penerimaan pengguna terhadap aplikasi ERP Odoo yang akan diimplementasikan pada perusahaan pengolahan kelapa Organik di Kabupaten Banyumas. SDM dalam perusahaan akan sangat mempengaruhi tingkat kesuksesan teknologi untuk mendukung transformasi perusahaan dalam mendukung industri 4.0 sehingga penting dilakukan kajian bagaimana tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi yang diadopsi perusahaan .

2. Kerangka Teori

2.1. Enterprise Resource Planning

Sistem berbasis komputer yang dirancang untuk memproses transaksi organisasi dan memfasilitasi terintegrasi dan *real-time* perencanaan, produksi, dan respon pelanggan. *Core software* yang digunakan oleh perusahaan untuk mengintegrasikan dan

mengkoordinasikan informasi di setiap area dari bisnis. ERM/ERP adalah suatu sistem, baik sebagai suatu sistem perencanaan, maupun sebagai sistem informasi, seperti ditunjukkan pada Gambar 1. (Jo and Bang, 2023; Beheshti *et al.*, 2014; Akrong *et al.*, 2022).



Gambar 1. Model ERP

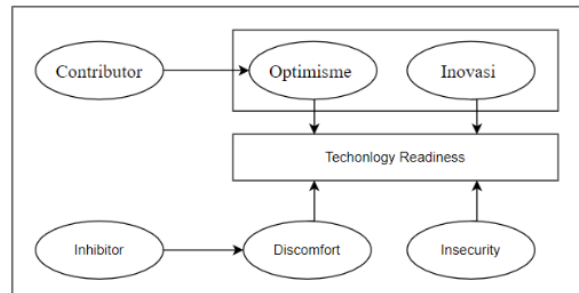
ERP System bertujuan untuk meningkatkan kinerja atau membantu perusahaan dalam mengelola dan seefektif mungkin penggunaan sumber daya (*material, human resources, finance*), pemasaran, pembelian, dan bidang lainnya) dengan menyediakan solusi yang terintegrasi untuk mengelola informasi yang diperlukan perusahaan seperti terlihat pada gambar 1., ERP dapat dimanfaatkan di setiap bagian di perusahaan (Rumambi *et al.*, 2018). Saat ini ERP banyak digunakan oleh perusahaan manufaktur karena mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses produksi. Odoo adalah salah satu system ERP yang banyak digunakan oleh perusahaan. Kelebihan dari Odoo dapat ditinjau dari sifatnya yang *open source* sehingga dapat digunakan secara gratis dan dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan perusahaan (Belhi *et al.*, 2021).

2.2. ERP Odoo

Odoo adalah salah satu ERP berbasis *open source* yang didirikan oleh Fabien Pinckaers pada tahun 2002. Saat ini Odoo banyak digunakan oleh Industri di Indonesia mulai dari skala menengah hingga kecil karena keuntungan atau nilai lebih dari Odoo adalah mampu meningkatkan integrasi antar operasi, memudahkan kolaborasi dan membantu level manajemen atas membuat keputusan terkait dengan kebijakan perusahaan. Modul yang terdapat pada Odoo adalah *purchase, sales, accounting, manufaktur, dan inventory* yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dengan harga yang dapat dijangkau oleh perusahaan skala menengah dan kecil (Affandy *et al.*, 2022; Demilda *et al.*, 2022).

2.3. Technology Readiness

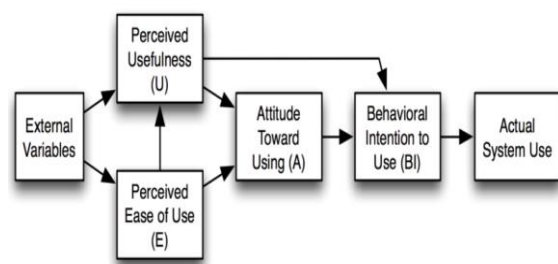
Technology Readiness (TR) mengacu pada kecenderungan *user* untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi baru di lingkungan kerja (Li *et al.*, 2023; Bakirtaş and Akkaş, 2020). Sedangkan *Technology Readiness Index* (TRI) adalah indeks untuk mengukur kesiapan pengguna terhadap teknologi baru (Parasuraman, 2000). Dengan empat variabel yaitu *Optimism* (Kepercayaan Umum), *Innovativeness* (Kecenderungan bereksperimen), *Discomfort* (Kurangnya kontrol terhadap teknologi), dan *Insecurity* (Keyakinan) seperti terlihat pada Gambar 2. (Mahmud *et al.*, 2023).



Gambar 2. Model Dasar TR

2.4. Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi (Nakisa *et al.*, 2023; Prabowo *et al.*, 2020; Handayani and Harsono, 2016; Shanmugavel and Micheal, 2022). Menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pemakai dengan konstruk yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan (*percieved ease of use*), dan kondisi nyata pengguna sistem (*actual system usage*) (Setiawan and Oktaviani, 2021; Surendram, 2012; Wikarsa *et al.*, 2021). Model dasar TAM dapat dilihat pada Gambar 3.

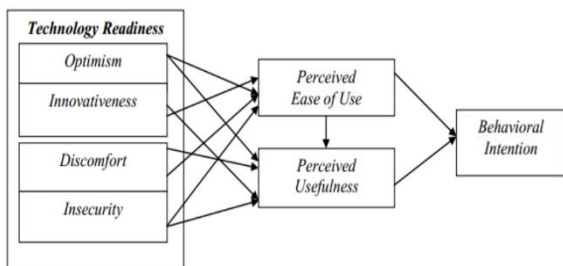


Gambar 3. Model Dasar TAM

2.5. Technology Readiness and Acceptance model

Perpaduan konsep TR (*Technology Readiness*) dan TAM (*Technology Acceptance Model*), digunakan untuk mengetahui pengaruh kesiapan pengguna SI/TI terhadap penerimaan teknologi di suatu perusahaan atau organisasi (Chang and Chen, 2021; Cárdenas *et al.*, 2021; Kolade *et al.*, 2022). *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk mengukur

tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi dengan beberapa variabel yang bisa digunakan (Wingdes *et al.*, 2021). Variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan (*percieved ease of use*) dengan tambahan satu variabel lagi yaitu *percieved enjoyment* untuk memperkuat hasil akhir dari penelitian terhadap kesiapan pengguna menggunakan atau mengadopsi teknologi (Bouwman *et al.*, 2014). Gambar 4. menjelaskan integrasi antara *Technology Readiness* dan *Technology Acceptance Model*. Dimana model ini akan digunakan dalam penelitian untuk mengkaji pengaruh kesiapan pengguna SI/TI terhadap penerimaan teknologi ERP yaitu aplikasi Odoo yang digunakan oleh perusahaan pengolahan gula semut di Kabupaten Banyumas.



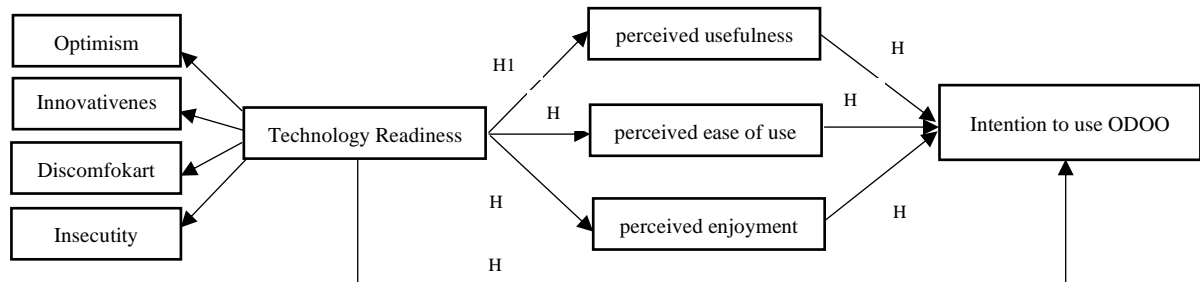
Gambar 4. Integrasi TR dan TAM

3. Metode

Perangkat lunak yang digunakan pada perusahaan pengolahan kelapa organik di Kabupaten Banyumas adalah Aplikasi Odoo. Odoo memiliki tiga komponen utama yaitu *database PostgreSQL* sebagai *database* bawaan, *server* aplikasi Odoo, dan *server web*. Gambar 5. adalah tampilan dari aplikasi ADOO.

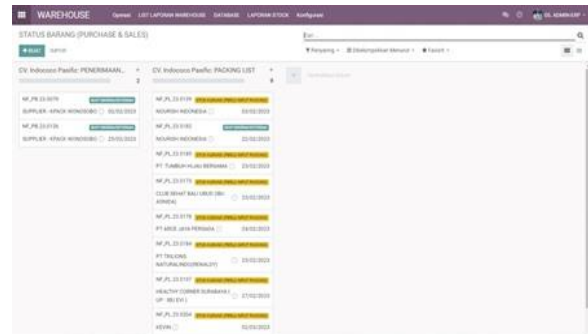


Gambar 5. Dashboard Aplikasi Odoo



Gambar 7. Framework TRAM yang diusulkan

Gambar 6. menjelaskan salah satu halaman status Barang (*Purchase & Sales*) yang memuat rekapan penerimaan dan *Packing List* untuk membantu karyawan melakukan pengecekan secara berkala.



Gambar 6. Halaman Status Barang

Responden dari penelitian ini adalah karyawan di CV. Indococo Pasific yang berada di Kabupaten Banyumas yang merupakan sumber daya manusia yang akan menggunakan aplikasi Odoo dengan jumlah 100 responden. Pendekatan kuantitatif adalah metode survei yang digunakan dengan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan menggunakan teknik random sampling.

3.1. Model Penelitian

Untuk dapat mengkaji bagaimana sikap dari kesiapan pengguna terhadap penerimaan aplikasi Odoo di perusahaan pengolahan kelapa organik di Kabupaten Banyumas dilakukan dengan TRAM framework gambar model akhir yang akan diusulkan pada penelitian ini dengan menambahkan variabel *percieved enjoyment* yang menjadi salah satu motivasi hedonis yang dicantumkan pada Gambar 7.

Empat metode TR yaitu *Optimism*, *Innovativeness*, *Discomfokart*, dan *Insecurity* digunakan oleh Chen *et al.*, (2013) untuk mengintegrasikan kesiapan teknologi yaitu layanan seluler terhadap pengguna. Variabel *Optimism* dan *Innovativeness* menginspirasi pengguna untuk mengadopsi layanan seluler baru. Namun *Discomfokart* dan *Insecurity* membuat pengguna segan untuk mengadopsi layanan seluler baru.

Bakirtaş dan Akkaş, (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan TR telah digunakan untuk menentukan kemauan individu untuk menggunakan teknologi, berfokus pada perbedaan antara keyakinan dan penggunaan teknologi baru staf akademik. Artikel ini juga mengkaji bagaimana masing-masing dimensi (optimisme, inovasi, ketidaknyamanan, ketidakamanan) dari *Technology Reading Index* (TRI) mempengaruhi *Technology Acceptance Model* (TAM) yang memiliki dimensi kegunaan yang dirasakan konsumen dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Chang dan Chen, (2021) menambahkan variabel *percieved enjoyment* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat belanja konsumen di *smart shops* dan menemukan fakta bahwa rasa nyaman memberikan dampak yang lebih besar pada niat konsumen untuk menggunakan teknologi untuk berbelanja. Variabel lainnya menunjukkan yaitu *percieved usefulness* dan *percieved ease of use*. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan secara signifikan mempengaruhi persepsi kegunaan dan kenikmatan yang dirasakan kemudahan penggunaan akan memiliki dampak yang lebih kuat pada manfaat yang dirasakan dan niat belanja ketika pelanggan memiliki kesiapan menghadapi teknologi yang tinggi.

Sun *et al.*, (2020) mengemukakan kesiapan teknologi bagi karyawan hotel perlu dipertimbangkan untuk menilai bagaimana dampak budaya terhadap penerimaan teknologi. Menggunakan indeks kesiapan teknologi (TRI) atau mempertimbangkan model penerimaan teknologi (TAM) untuk memprediksi perilaku konsumen dari persepsi konsumen. Secara khusus, temuan menunjukkan bahwa “peningkatan efisiensi” dan “pertemuan tantangan” dianggap sebagai dua atribut paling penting untuk mengukur optimisme dan inovasi dari perspektif karyawan hotel. Berdasarkan beberapa literatur diatas, faktor penting yang memotivasi penggunaan inovasi teknologi adalah *percieved usefulness*, *percieved ease of use*, dan *percieved enjoyment*. Metode TRAM banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengkaji kesiapan pengguna terhadap penerimaan teknologi, dalam penelitian ini metode TRAM ditambahkan satu variabel yaitu *percieved enjoyment* yang menjadi salah satu motivasi hedonis.

3.2. Pengembangan Hipotesis

Odoos diharapkan dapat membantu perusahaan dan juga pengguna dalam hal ini karyawan membantu proses produksi dan menekankan efisiensi dan efektifitas. Namun dalam kenyataan dilapangan tidak dapat dikatakan bahwa semua pengguna mampu menggunakan teknologi baru dan seratus persen menerima teknologi tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi baru. *Optimism*, *Innovativeness* dalam metode TR dapat menginspirasi pengguna untuk menggunakan teknologi baru, sedangkan dua variabel *Discomfokart*

dan *Insecurity* membuat pengguna ragu untuk mengadopsi teknologi baru (Lin *et al.*, 2007). Perilaku konsumen terhadap kesiapan teknologi yang lebih tinggi menunjukkan optimisme dan inovasi yang lebih besar ketika mengevaluasi teknologi baru. *Discomfokart* dan *Insecurity* terbukti tidak mempengaruhi bagaimana sikap konsumen terhadap inovasi teknologi yang lebih tinggi (Ferreira *et al.*, 2014). Berikut hipotesis terkait TR yang digunakan dalam penelitian :

- H₁ : *Technology Readiness* berpengaruh positif terhadap *Percieved Usefulness*
- H₂ : *Technology Readiness* berpengaruh positif terhadap *Percieved Ease of Use*
- H₃ : *Technology Readiness* berpengaruh positif terhadap *Percieved Enjoyment*
- H₄ : *Technology Readiness* berpengaruh positif terhadap *Intention to use Odoos*

Dua variabel TAM, *percieved usefulness* dan *percieved ease of use* dapat ditingkatkan atau dapat mempengaruhi seseorang menggunakan teknologi dengan melihat bagaimana Manajer hotel menyoroti manfaat jangka panjang dari teknologi (Sun *et al.*, 2019). Dalam penelitiannya, Chang dan Chen, (2021) memanfaatkan *percieved usefulness* dan *percieved ease of use*, dengan hasil yang menunjukkan kedua variabel tersebut memiliki dampak yang kuat dari manfaat yang dirasakan dan niat belanja ketika konsumen memiliki kesiapan teknologi yang tinggi. Berdasarkan literatur tersebut, berikut hipotesis terkait TAM yang akan digunakan dalam penelitian ini :

- H₅ : *Percieved Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Intention to use Odoos*
- H₆ : *Percieved Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Intention to use Odoos*

Motivasi hedonis yaitu variabel *Percieved Enjoyment* berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bouwman *et al.*, (2014) menjadi faktor yang paling signifikan dari niat pengguna untuk menggunakan teknologi baru yaitu LBSN. *Percieved Enjoyment* juga mendukung sikap pengguna terhadap adopsi teknologi baru di perusahaan ritel. Hasil menunjukkan rasa nyaman pengguna akan secara langsung meningkatkan kepuasan dan dipercaya akan mengurangi resiko yang dirasakan terhadap teknologi baru (Roy *et al.*, 2017). Berdasarkan beberapa literatur, berikut hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini :

- H₆ : *Percieved Enjoyment* berpengaruh positif terhadap *Intention to use Odoos*

Indikator dari masing-masing variabel yang akan digunakan pada kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator dan Pertanyaan Kuesioner

Variabel	No	Hipotesis
<i>Technology Readiness</i> (TR) - Optimism (Parasuraman, 2000; Buyle <i>et al.</i> , 2018)	OP1	ODOO dapat dihubungkan dengan mudah dengan teknologi lain
	OP2	ODOO beroperasi dalam sumber daya minimal

Variabel	No	Hipotesis
<i>Technology Readiness (TR) - Innovativeness</i> (Parasuraman, 2000; Buyle et al., 2018)	OP3	ODOO beroperasi dalam output maksimal
	OP4	ODOO mampu beroperasi secara efisien dan efektif
	IN1	ODOO adalah alat pemecahan masalah bagi pengguna
	IN2	ODOO membantu pengguna untuk bebas dari pengaruh
	IN3	ODOO mendukung pengguna untuk mencapai tujuan dalam situasi atau masalah yang sulit
<i>Technology Readiness (TR) - Discomfokart</i> (Parasuraman, 2000; Buyle et al., 2018)	DC1	ODOO membingungkan pengguna dalam pengoperasiannya
	DC2	ODOO tidak dapat dioperasikan dengan mudah
	DC3	ODOO tidak dapat dioperasikan secara bebas
	DC4	ODOO dioperasikan tanpa operasi dukungan penuh
	DC5	ODOO tidak sesuai dengan perencanaan pengembangan
<i>Technology Readiness (TR) - Insecurity</i> (Parasuraman, 2000; Buyle et al., 2018)	IS1	ODOO tidak berhasil dioperasikan sesuai dengan perencanaan awal
	IS2	ODOO berada dalam situasi yang membahayakan
	IS3	ODOO membuat pengguna menjadi kurang berinteraksi
	IS4	ODOO membuat pengguna tidak fokus dengan kepentingannya
	IS5	ODOO meragukan untuk digunakan
<i>Technology Acceptance Model (TAM) - Perceived Usefulness</i> (Surendram, 2012; Lin et al., 2007)	PU1	ODOO memberikan hasil informasi yang akurat
	PU2	ODOO menjawab kebutuhan mengenai proses produksi dengan teknologi
	PU3	ODOO membuat karyawan menjadi lebih mudah menyelesaikan tracing bahan baku sehingga proses produksi lebih cepat
	PU4	ODOO sangat penting jika perusahaan akan mengekspor gula kelapa
<i>Technology Acceptance Model (TAM)- Perceived Ease of Use</i> (Surendram, 2012; Lin et al., 2007)	PE1	ODOO mudah untuk dipelajari
	PE2	ODOO mudah digunakan
	PE3	ODOO mudah dipahami
	PE4	Ketersediaan petunjuk penggunaan pada ODOO sangat membantu
<i>Percieved Enjoyment</i> (Wang et al., 2012; Roy et al., 2017)	PJ1	Pengguna senang berinteraksi dengan ODOO

Variabel	No	Hipotesis
<i>Intention to use</i> (Chen et al., 2013)	PJ2	Menggunakan ODOO memberi pengguna banyak kesenangan
	PJ3	Pengguna senang menggunakan ODOO
	IU1	Saya bermaksud untuk terus menggunakan ODOO dalam pekerjaan.
	IU2	Saya akan menggunakan ODOO secara teratur di masa mendatang.
	IU3	Niat saya adalah untuk terus menggunakan ODOO daripada menggunakan cara alternatif apa pun.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Karakteristik responden

Total responden adalah 100 dengan presentase 77% berjenis kelamin perempuan dan 23% berjenis kelamin laki-laki. Rincian responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persen(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	23
Perempuan	77	77
Usia (Tahun)		
Dibawah 26	40	40
26 - 30	18	18
31 - 35	35	35
36 - 40	7	7
Level Pendidikan		
SMA sederajat	34	34
Diploma	17	17
Sarjana	46	46
Pasca Sarjana	3	3

Untuk memastikan bahwa responden mengisi kuesioner lebih dari satu, setiap peserta diminta untuk memberikan alamat email. Setelah menghilangkan tanggapan yang tidak valid melalui penyaringan data maka diperoleh sejumlah tanggapan responden yang telah dijelaskan pada Tabel 2.

4.2 Analisa data

Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan SmartPLS versi 4 untuk memastikan semua *item* kuesioner memenuhi standar. Tahap pertama adalah regresi kuadrat parsial digunakan untuk melakukan evaluasi model persamaan. Dapat juga dimanfaatkan untuk menganalisa data dan menghitung korelasi antara variabel. Penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Optimism, Innovativeness, Discomfokart, Insecurity, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Percieved Enjoyment*. Keseluruhan variabel dianalisa dan dihitung untuk mengetahui variabel memiliki dampak atau nilai positif dan negatif.

a. Reliability and Validity Analysis

Metode *partial-least-square* dengan SEM pada penelitian ini digunakan untuk menganalisa hipotesis

dan data dengan tingkat akurasi yang tinggi. Melibatkan tahap evaluasi model internal, analisis model eksternal dan tiga tahapan penilaian *outer model* melalui analisis reliabilitas. Proses validitas konvergen dan menentukan validitas diskriminan. Tabel 3. menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa semua *item* variabel memiliki nilai diatas 0.7 yang berarti memenuhi kriteria *composite reliability*. *Outer model* menggambarkan bahwa *convergent validity* dengan indikator yang digunakan *the values of the loading factor* and AVE. Dimana nilai AVE dan *load factor* harus lebih besar dari 0.5, nilai *load factor* pada penelitian ini berkisar antara 0.75 hingga 0.97 (Fornell and Larcker, 1981). Indikator yang digunakan untuk menentukan *discriminant validity* adalah item terbaru pada setiap konstruk yang nilainya harus lebih besar dari *loading factor* (Çakmak, 2010). Berdasarkan Tabel 3. dapat dinyatakan bahwa validitas diskriminatif dalam penelitian telah terpenuhi.

Tabel 3. *Analysis on the reliability and validity of convergence*

Construct	Meas urement Items	Factors Loading /Coefficient (t- value)	AVE	Co mpo site Rea liab ility	Cronba ch's Alpha
Optimism (OP)	OP1	0,75	0,65	0,85	0,82
	OP2	0,78			
	OP3	0,85			
	OP4	0,82			
Innovativeness (IN)	IN1	0,81	0,72	0,88	0,87
	IN2	0,88			
	IN3	0,85			
	IN4	0,83			
Discomfokart (DC)	DC1	0,75	0,66	0,97	0,88
	DC2	0,85			
	DC3	0,86			
	DC4	0,76			
	DC5	0,87			
Insecurity (IS)	IS1	0,75	0,70	0,91	0,89
	IS2	0,85			
	IS3	0,90			
	IS4	0,85			
	IS5	0,82			
Perceived Usefulness (PU)	PU1	0,83	0,74	0,88	0,88
	PU2	0,90			
	PU3	0,88			
	PU4	0,81			
Perceived Ease of Use (PE)	PE1	0,82	0,78	0,91	0,90
	PE2	0,90			
	PE3	0,91			
	PE4	0,97			
Perceived Enjoyment (PJ)	PJ1	0,92	0,81	0,88	0,88
	PJ2	0,90			
	PJ3	0,87			

Tabel 3. menunjukkan nilai *factor loading* pada setiap pengukuran lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE, *composite reliability* dan *cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Maka dapat dinyatakan penelitian menunjukkan bahwa telah memenuhi standar reliabilitas dan validitas konvergensi. Korelasi antar konstruk memiliki nilai lebih kecil dibandingkan akar

kuadrat dari AVE sehingga menunjukkan bahwa variabel memiliki validitas diskriminan.

Tabel 4. *Fornell-Larcker's Criterion*

	DC	IN	IS	OP	PU	PE	PJ
DC	0,82						
IN	0,28	0,84					
IS	0,71	0,23	0,84				
OP	0,33	0,71	0,36	0,80			
PU	0,35	0,44	0,49	0,56	0,86		
PE	0,36	0,40	0,48	0,47	0,46	0,88	
PJ	0,33	0,32	0,42	0,48	0,66	0,74	0,90

Berdasarkan Tabel 4. dapat dinyatakan keseluruhan konstruk penelitian telah memenuhi validitas diskriminan.

b. Pengujian Hipotesis

Evaluasi model Struktural dalam pengujian hipotesis menggunakan *bootstrap* untuk memperkirakan signifikansi masing-masing jalan koefisien. Penentuan signifikansi dapat dilihat dari nilai *P Value* dan *T-statistics*. Menggunakan nilai signifikansi sebesar 5 % atau $\alpha = 0,05$ dan nilai T-tabel adalah 1,98. Maka konstruk eksogen dinyatakan signifikansi mempengaruhi endogen apabila nilai nilai *T-statistic* > 1,98 dan nilai *P Value* < 0,05. Pada Tabel 5. ditunjukkan koefisien jalur dan nilai t untuk setiap variabel.

Tabel 5. *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Technology Readiness-> Perceived Usefulness</i>	0,461	0,464	0,093	4,972	0,000
<i>Technology Readiness-> Perceived Ease of Use</i>	0,363	0,367	0,097	3,732	0,000
<i>Technology Readiness-> Perceived Enjoyment</i>	0,304	0,305	0,103	2,961	0,003
<i>Perceived Usefulness-> Intention to use ODOO</i>	0,305	0,301	0,080	3,812	0,000
<i>Perceived Ease of Use-> Intention to use ODOO</i>	-0,136	0,138	0,094	1,449	0,147
<i>Perceived Enjoyment-> Intention to use ODOO</i>	-0,275	-0,269	0,148	1,864	0,062
<i>Perceived Usefulness-> Intention to use ODOO</i>	0,643	0,640	0,112	5,721	0,000

Penjelasan tabel 5. untuk hasil uji hipotesis sebagai berikut :

- 1) $H_1 = \text{Technology Readiness}$ berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Perceived Usefulness*
 Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel *Technology Readiness* terhadap

- Perceived Usefulness* menghasilkan nilai *T statistic* 4.972 > 1.98 dan *P value* 0.000 < 0.05. Serta nilai estimasi *Original Sample* yaitu 0.461 menunjukkan ke arah positif.
- 2) $H_2 = \text{Technology Readiness}$ berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Perceived Ease of Use*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel *Technology Readiness* terhadap *Perceived Ease of Use* menghasilkan nilai *T statistic* 3.732 > 1.98 dan *P value* 0.000 < 0.05. Serta nilai estimasi *Original Sample* yaitu 0.363 menunjukkan ke arah positif.
 - 3) $H_3 = \text{Technology Readiness}$ berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Perceived Enjoyment*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel *Technology Readiness* terhadap *Perceived Enjoyment* menghasilkan nilai *T statistic* 2.961 > 1.98 dan *P value* 0.003 < 0.05. Serta nilai estimasi *Original Sample* yaitu 0.304 menunjukkan ke arah positif.
 - 4) $H_3 = \text{Technology Readiness}$ berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Intention to use ODOO*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel *Technology Readiness* terhadap *Intention to use ODOO* menghasilkan nilai *T statistic* 3.812 > 1.98 dan *P value* 0.000 < 0.05. Serta nilai estimasi *Original Sample* yaitu 0.305 menunjukkan ke arah positif.
 - 5) $H_4 = \text{Perceived Usefulness}$ berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *Intention to use ODOO*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel *Perceived Usefulness* terhadap *Intention to use ODOO* menghasilkan nilai *T statistic* 1.449 < 1.98 dan *P value* 0.147 > 0.05. Serta nilai estimasi *Original Sample* yaitu -0.136 menunjukkan ke arah negatif.
 - 6) $H_5 = \text{Perceived Ease of Use}$ berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *Intention to use ODOO*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to use ODOO* menghasilkan nilai *T statistic* 1.864 < 1.98 dan *P value* 0.062 > 0.05. Serta nilai estimasi *Original Sample* yaitu -0.275 menunjukkan ke arah negatif.
 - 7) $H_6 = \text{Perceived Enjoyment}$ berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Intention to use ODOO*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel *Perceived Enjoyment* terhadap *Intention to use ODOO* menghasilkan nilai *T statistic* 5,721 > 1.98 dan *P value* 0.000 < 0.05. Serta nilai estimasi *Original Sample* yaitu 0,643 menunjukkan ke arah positif.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5. dapat dinyatakan bahwa dari tujuh hipotesis dinyatakan lima hipotesis dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan dua hipotesis dinyatakan

berpengaruh negatif dan tidak signifikan. *Technology Readiness* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Enjoyment* dan *Intention to use ODOO*. Hal ini menyatakan bahwa penerimaan karyawan terhadap teknologi yaitu ODOO terhadap rasa percaya menggunakan teknologi untuk membantu pekerjaan mereka sehari-hari. Melihat dari sisi kecenderungan bereksprimen karyawan tidak takut untuk mencoba hal baru dan cenderung lebih percaya diri dalam pekerjaan, sedangkan dua variabel lainnya yaitu *Discomfort* (Kurangnya kontrol terhadap teknologi) dan *Insecurity* (Keyakinan), karyawan merasakan “kurangnya kontrol yang dirasakan atas teknologi dan perasaan kewalahan olehnya” tidak mempengaruhi mereka dalam menggunakan teknologi baru dalam pekerjaan dan cenderung mengakui dan tidak menolak teknologi baru tersebut. *Discomfort* dan *Insecurity* pertama kali didefinisikan oleh Parasuraman dan Colby pada tahun 2001 (Parasuraman, 2000). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yu Wei Chang, Apa yang memotivasi pelanggan untuk berbelanja di *Smart Shops*? Dampak teknologi pintar dan kesiapan teknologi menyatakan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan akan memiliki dampak yang lebih kuat pada manfaat yang dirasakan dan niat berbelanja ketika pelanggan memiliki tingkat kesiapan teknologi yang tinggi. Karena kesiapan teknologi keseluruhan yang mengukur sikap umum individu tentang teknologi baru dapat memiliki wawasan yang lebih komprehensif tentang kepribadian individu (Chang & Chen, 2021). Dampak kesiapan teknologi terhadap emosi dan kognisi di Brasil, Jorge Brantes menyatakan Pengaruh kesiapan teknologi terhadap penilaian afektif lebih besar dibandingkan dengan evaluasi kognitif terkait inovasi teknologi tinggi (Ferreira et al., 2014).

Perceived Usefulness dan *Perceived Ease of Use* berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *Intention to use ODOO*, menyatakan rasa percaya tidak mempengaruhi niat mereka menggunakan teknologi baru dan tingkat kesulitan terhadap penggunaan teknologi juga tidak mempengaruhi mereka dalam menggunakan teknologi baru untuk mendukung pekerjaan. *Perceived Enjoyment* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Intention to use ODOO*, dapat dinyatakan bahwa rasa nyaman terhadap ODOO mempengaruhi niat dan kesiapan karyawan menggunakan teknologi baru. Alexander J.A.M Van Deursen menyatakan *perceived enjoyment* menjadi faktor penentu paling signifikan dari niat pengguna untuk menggunakan LBSN (Bouwman et al., 2014). teknologi mempengaruhi perilaku konsumen untuk berbelanja secara *online*, Yu-Wei Chang menyatakan bahwa variabel *perceived enjoyment* memberikan dampak yang lebih besar pada niat berbelanja pada konsumen daripada variabel yang lain (Chang & Chen, 2021).

5. Kesimpulan

Pengaruh kesiapan pengguna SI/TI terhadap penerimaan teknologi ERP ODOO dilakukan kepada karyawan perusahaan pengolahan kelapa organik di Kabupaten Banyumas dilakukan dengan TRAM *framework* dilakukan dengan tujuan melihat respon Sumber Daya Manusia (SDM) selaku pihak yang akan menggunakan teknologi baru. Hasil yang didapatkan dari tujuh hipotesis dinyatakan lima hipotesis dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan dua hipotesis dinyatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Kelima variabel yang berpengaruh positif dapat digunakan oleh perusahaan untuk terus menerus meningkatkan penerapan teknologi dalam sektor bisnis untuk mencapai keunggulan kompetitif melalui bantuan teknologi dan Informasi. Kedua variabel yang memiliki pengaruh negatif dapat dijadikan sebagai acuan oleh perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan karyawan terhadap teknologi baru yang bertujuan untuk efektifitas dan efisiensi kegiatan bisnis. Sistem Informasi hadir bukan untuk menggantikan peran manusia namun untuk membantu tugas manusia Hasil penelitian dapat digunakan oleh perusahaan untuk menimbang dan memutuskan bagaimana arah perusahaan terhadap teknologi. Mengingat biaya adopsi teknologi yang cukup dan secara signifikan tidak dapat langsung saat itu juga memberikan keuntungan kepada perusahaan namun manfaatnya dapat dirasakan beberapa tahun kemudian.

Daftar Pustaka

- Affandy, Widodo, S., Sarah, S., (2022). Planning and Implementation of Odoo ERP Human Resource Application Module Using Accelerated SAP (ASAP) Method in Heavy Equipment Rental Company. *Indonesiaon Journal Of Multidisciplinary Science*, 1(11), 1505–1517. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v1i11.216>
- Akrong, G.B., Shao, Y., Owusu, E., 2022. Evaluation of Organizational Climate Factors on Tax Administration Enterprise Resource Planning (ERP) System. *Heliyon*, 8(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09642>
- Ali, S.H., Perrons, R.K., Toledano, P., Maennling, N., 2019. A Model for “Smart” Mineral Enterprise Development for Spurring Investment in Climate Change Mitigation Technology. *Energy Research & Social Science*, 58. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2019.101282>
- Bakirtaş, H., Akkaş, C., 2020. Technology Readiness and Technology Acceptance of Academic Staffs. *International Journal of Management Economics and Business*, 16(4), 1043–1058. <https://doi.org/10.17130/ijmeb.853629>
- Beheshti, H.M., Blaylock, B.K., Henderson, D.A., Lollar, J.G., 2014. Selection and critical success factors in successful ERP implementation. *Competitiveness Review*, 24(4), 357–375. <https://doi.org/10.1108/CR-10-2013-0082>
- Belhi, A., Gasmı, H., Bouras, A., Aouni, B., Khalil, I., 2021. Integration of Business Applications with the Blockchain: Odoo and Hyperledger Fabric Open Source Proof of Concept. *IFAC-PapersOnLine*, 54(1), 817–824. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2021.08.185>
- Bianco, D., Bueno, A., Filho, M.G., Latan, H., Ganga, G.M.D., Frank, A.G., Jabbour, C.J.C., 2023. The Role of Industry 4.0 in Developing Resilience for Manufacturing Companies During COVID-19. *International Journal of Production Economics*, 256. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2022.108728>
- Bouwman, M.E., Kommers, P.A.M., Deursen, A.J.A.M.V., 2014. Revising TAM for hedonic location-based social networks: the influence of TAM, perceived enjoyment, innovativeness and extraversion. *International Journal of Web Based Communities*, 10 (2), 188–210. <https://doi.org/10.1504/IJWBC.2014.060355>
- Bravi, L., Murmura, F. (2021). Industry 4.0 Enabling Technologies as a Tool for the Development of a Competitive Strategy in Italian Manufacturing Companies. *Journal of Engineering and Technology Management*, 60. <https://doi.org/10.1016/j.jengtecman.2021.101629>
- Buyle, R., Compennolle, M.V., Vlassenroot, E., Vanlshout, Z., Mechant, P., & Mannens, E. (2018). Technology Readiness and Acceptance Model” as a Predictor for the Use Intention of Data Standards in Smart Cities. *Media and Communication*, 6(4), 127–139. <https://doi.org/10.17645/mac.v6i4.1679>
- Chang, Y.W., Chen, J., 2021. What Motivates Customers to Shop in Smart Shops? The Impacts of Smart Technology and Technology Readiness. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 58. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102325>
- Chen, S.C., Liu, M.L., Lin, C.P., 2013. Integrating Technology Readiness into the Expectation-Confirmation Model: An Empirical Study of Mobile Services. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 16(8), 604–612. <https://doi.org/10.1089/cyber.2012.0606>
- Cárdenas, J.C., Lanas, J. G., Galarza, C.R., Fierro, A.P., 2021. Drivers of Technology Readiness and Motivations for Consumption in Explaining the Tendency of Consumers to Use Technology-Based Services. *Journal of Business Research*, 122, 217–225. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.08.054>
- Çakmak, E.K., 2010. Learning Strategies and Motivational Factors Predicting Information Literacy Self-Efficacy of E-Learners. *Australasian Journal of Educational Technology (AJET)*, 26(2), 192–208. <https://doi.org/10.14742/ajet.1090>
- Demilda, Y.E., Arvianto, A., Rosyada, Z.F., 2022. Implementasi Software Odoo dengan

- Menggunakan Modul Accounting, Inventory, Purchase, dan Point of Sales pada Toko Al Hikmah Mart (AH Mart) di Bogor Jawa Barat. *Industrial Engineering Online Journal*, 11(4), 1–22.
- Erdoğan, N., Esen, M., 2011. An Investigation of the Effects of Technology Readiness on Technology Acceptance in e-HRM. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 24, 487–495. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.09.131>
- Ferreira, J.B., Rocha, A.D., Silva, J.F.D., 2014. Impacts of Technology Readiness on Emotions and Cognition in Brazil. *Journal of Business Research*, 67(5), 865–873. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.07.005>
- Fornell, C., Larcker, D.F., 1981. Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3151312>
- Frank, A.G., Dalenogare, L.S., Ayala, N.F., 2019. Industry 4.0 Technologies: Implementation Patterns in Manufacturing Companies. *International Journal of Production Economics*, 210, 15–26. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2019.01.004>
- Handayani, W. P. P., Harsono, M., 2016. Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM) pada Komputerisasi Kegiatan Pertanahan. *Jurnal Economia*, 12(1), 13–22. <https://dx.doi.org/10.21831/economia.v12i1.8415>
- Ilin, I.V., Levina, A.I., Dubgorn, A.S., Abran, A., 2021. Investment Models for Enterprise Architecture (EA) and IT Architecture Projects within the Open Innovation Concept. *Journal Of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010069>
- Jo, H., & Bang, Y. (2023). Understanding Continuance Intention of Enterprise Resource Planning (ERP): TOE, TAM, and IS Success Model. *Heliyon*, 9(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21019>
- Kinkel, S., Baumgartner, M., Cherubini, E., 2021. Technovation Prerequisites for the Adoption of AI Technologies in Manufacturing – Evidence from a Worldwide Sample of Manufacturing Companies. *Technovation*, 110. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2021.102375>
- Kolade, O., Odumuyiwa, V., Abolfathi, S., Schröder, P., Wakunuma, K., Akanmu, I., Whitehead, T., Tijani, B., Oyinlola, M., 2022. Technology Acceptance and Readiness of Stakeholders for Transitioning to a Circular Plastic Economy in Africa. *Technological Forecasting and Social Change*, 183. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121954>
- Lam, S.Y., Chiang, J., Parasuraman, A., 2008. The Effects of The Dimensions of Technology Readiness on Technology Acceptance: An Empirical Analysis. *Journal of Interactive Marketing*, 22(4), 19–39. <https://doi.org/10.1002/dir.20119>
- Li, X., Zhou, Y., Liu, Y., Wang, X., Yuen, K.F., 2023. Psychological Antecedents of Telehealth Acceptance: A Technology Readiness Perspective. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 91. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2023.103688>
- Lin, C.H., Shih, H.Y., Sher, P.J., 2007. Integrating Technology Readiness into Technology Acceptance: The TRAM Model. *Psychology & Marketing*, 24(7), 641–657. <https://doi.org/10.1002/mar.20177>
- Mahmud, H., Islam, A.K.M.N., Mitra, R.K., 2023. What Drives Managers Towards Algorithm Aversion and How to Overcome it? Mitigating the Impact of Innovation Resistance Through Technology Readiness. *Technological Forecasting and Social Change*, 193. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122641>
- Nakisa, B., Ansarizadeh, F., Oommen, P., & Kumar, R. (2023). Using an Extended Technology Acceptance Model to Investigate Facial Authentication. *Telematics and Informatics Reports*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.teler.2023.100099>
- Nofal, M.I., Yusof, Z.M., 2013. Integration of Business Intelligence and Enterprise Resource Planning within Organizations. *Procedia Technology*, 11(Iceei), 658–665. <https://doi.org/10.1016/j.protcv.2013.12.242>
- Nour, M.A., Mouakket, S., 2011. A Classification Framework of Critical Success Factors for ERP Systems Implementation: A Multi-Stakeholder Perspective. *International Journal of Enterprise Information Systems (IJEIS)*, 7(1), 56–71. <http://dx.doi.org/10.4018/jeis.2011010104>
- Pangriya, R., Singh, A.P., 2021. The Differencing Views of Technology Readiness and Acceptance Model: A Literature Review. *Article in Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(4), 1–22.
- Papulová, Z., Gažová, A., Šufliarský, L., 2022. Implementation of Automation Technologies of Industry 4.0 in Automotive Manufacturing Companies. *Procedia Computer Science*, 200, 1488–1497. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.01.350>
- Parasuraman, A.P., 2000. Technology Readiness Index (Tri): A Multiple-Item Scale to Measure Readiness to Embrace New Technologies. *Journal of Service Research*, 2(4), 307–320. <https://doi.org/10.1177/109467050024001>
- Prabowo, T., Winarno, W. W., & Sudarmawan, S. (2020). Analysis of Technology Acceptance Model Method To Predict A Person's Interest In The Acceptance of A Technology : A Literature Review. *Journal of Informatics and*

- Telecommunication Engineering*, 4(1), 260–269.
<https://doi.org/10.31289/jite.v4i1.3986>
- Roy, S.K., Balaji, M.S., Sadeque, S., Nguyen, B., Melewar, T.C., 2017. Constituents and Consequences of Smart Customer Experience in Retailing. *Technological Forecasting and Social Change*, 124, 257–270.
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2016.09.022>
- Rumambi, F.R., Amalia, C., Alexander, R., 2018. Identifikasi Penerapan ERP dan Resiko Managemen Pada RSUD Dr Samratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 8(2), 149-156.
<https://doi.org/10.21456/vol8iss2pp149-156>
- Schnabel, G.H., Szikra, C., 2014. Dynamic Simulation of Odoo. *Energy and Buildings*, 83, 117–121.
<https://doi.org/10.1016/j.enbuild.2014.04.026>
- Setiawan, R.A., Oktaviani, P., 2021. Examining The Technology Acceptance Model in The Adoption of Narcotic Precursor Reporting System (SIPPRE). *JURNAL TAM (Technology Acceptance Model)*, 12(2), 158–163.
- Shanmugavel, N., Micheal, M., 2022. Exploring the Marketing Realted Stimuli and Personal Innovativeness on the Purchase Intention of Electric Vehicles Throught Technology Acceptance Model. *Cleaner Logistics and Supply Chain*, 3(3).
<https://doi.org/10.1016/j.clscn.2022.100029>
- Silva, G.M., Dias, Á., Rodrigues, M.S., 2022. Continuity of Use of Food Delivery Apps: An Integrated Approach to the Health Belief Model and the Technology Readiness and Acceptance Model. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3).
<https://doi.org/10.3390/joitmc8030114>
- Sun, S., Lee, P.C., Law, R., Hyun, S.S., 2020. An Investigation of the Moderating Effects of Current Job Position Level and Hotel Work Experience Between Technology Readiness and Technology Acceptance. *International Journal of Hospitality Management*, 90.
<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102633>
- Sun, S., Lee, P., Law, R., 2019. Impact of Cultural Values on Technology Acceptance and Technology Readiness. *International Journal of Hospitality Management*, 77, 89–96.
<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.06.017>
- Surendram, P., 2012. Technology Acceptance Model: A Survey of Literature. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, 2(4), 175–178. <http://dx.doi.org/10.18533/ijbsr.v2i4.161>
- Suryo, D.A., Abdullah, S., Siswanto, T., 2021. Odoo ERP Implementation Point of Sale Module at Mc Cake. *Intelmatix*, 1(1), 26–31.
<https://doi.org/10.25105/itm.v1i1.7769>
- Terminanto, A., Hidayanto, A.N., Utomo, F.B., 2020. Implementation Open Source System Resource Planning in Sustainable Supply Chain Management of Small and Medium Enterprise. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(3), 472–495.
- Ullah, A., Baharun, R., Khalil, B., Siddique, M., Sami, A., 2017. Enterprise Resource Planning (ERP) Systems and User Performance (UP). *Journal of Managerial Sciences*, XI(03), 377–390.
- Wang, B., Wang, X., Wang, J., 2012. Construction and Empirical Analysis of Agricultural Science and Technology Enterprises Investment Risk Evaluation Index System. *Elsevier*, 2, 485–491.
<https://doi.org/10.1016/j.ieri.2012.06.121>
- Wikarsa, L., Angdressey, A. (2021). Using Technology Acceptance Model to Evaluate the Utilization of Kolintang Instruments Application. *Jurnal Pekommas*, 6(1), 33–41.
<https://doi.org/10.56873/jpkm.v6i1.3348>
- Wingdes, I., Kosasi, S., Yuliani, I.D.A.E., 2021. Perbandingan Metode Pengujian Teori TAM Pada Penerimaan Teknologi E-Money di Pontianak. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 11(1), 26–33.
<https://doi.org/10.21456/vol11iss1pp26-33>